

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam mengajarkan bahwa kehidupan dunia dan akhirat merupakan satu sinergi yang tidak dapat dipisahkan. Bahkan suatu kehidupan akhirat ditentukan oleh kehidupan dunia. Oleh karena itu tidak ada suatu aktifitas manusia yang dapat terlepas dari keterkaitan antara dunia dan akhirat. Terkait dengan masalah tersebut terkadang manusia sering melupakan kewajiban-kewajiban mereka dalam pendekatan diri kepada Sang Pencipta, terutama kewajiban-kewajiban dalam menjalankan ibadah shalat.

Shalat merupakan ibadah yang komunitatif antara hamba dengan penciptanya dan shalat merupakan tiang utama agama, ibadah yang utama, amal shaleh yang utama, dan merupakan wujud kepatuhan yang tertinggi. Oleh karena itu shalat merupakan kewajiban semua orang islam yang harus dikerjakan dalam setiap waktu. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 103 :

...فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ إِنِ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (١٠٣)

Artinya : "... Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman".(QS. An-Nisa' : 103)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Surabaya : CV Jaya Sakti, 1984), 138

Ibadah shalat merupakan perbuatan rohaniyah dan juga jasmaniah sebagaimana badan manusia memerlukan makanan, maka jiwa manusia memerlukan makanan pula. Seorang muslim wajib mengerjakan shalat. Dalam melaksanakan shalat tidak harus dimulai atau menunggu dewasa, akan tetapi pelaksanaan ibadah shalat tersebut seyogyanya dimulai sejak usia dini, karena dengan pembiasaan ibadah shalat sejak awal, maka pelaksanaan shalat lima waktu tidak akan terlupakan dan menjadi kebiasaan yang baik.

Masalah tersebut perlu juga adanya kesadaran dari individu dan juga dukungan dari pihak luar, khususnya didalam lembaga pendidikan baik itu formal ataupun non formal.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMK AL-Huda merupakan lembaga yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada anak didiknya berupa ilmu ilmu pengetahuan, ketrampilan, keagamaan, dan lainnya dengan harapan setelah mereka lulus nanti mempunyai keilmuan yang digunakan untuk kepentingan dirinya ataupun masyarakat dengan dibekali kekuatan keimanan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang, Sistem Pendidikan Nasional,* (Bandung : Citra Umbara, 2003), 3

Dilain pihak lembaga tersebut juga dilengkapi sarana ataupun prasarana yang memadai sehingga tidak heran apabila lembaga tersebut memiliki peserta didik yang cukup banyak.

SMK AL-Huda juga merupakan suatu lembaga yang mempunyai kelebihan tersendiri dibanding sekolah yang lain, Kelebihan yang dimaksud adalah bahwa selain didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas, juga berada dibawah naungan pondok pesantren Al-Huda, sehingga tidak mengherankan apabila selain lembaga tersebut mengajarkan ilmu-ilmu pendidikan umum, juga diterapkan ilmu-ilmu pendidikan agama, yang juga merupakan ciri dari pondok pesantren. Selain itu lingkungan pondok sangatlah kental dengan ilmu agama, yang selalu aktif dalam melaksanakan ibadah dan memiliki kekuatan spiritual agama yang tinggi.

Tapi, tidak setiap sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren memiliki peserta didik yang juga memiliki kekuatan keagamaan yang tinggi dalam melaksanakan ibadah. Fenomena ini dapat dilihat disekolah tersebut, dimana suatu lembaga yang kental akan ibadahnya tapi peserta didiknya sebagian tidak melaksanakan ibadah yang diwajibkan Allah SWT yaitu ibadah shalat. Dan yang menjadi pertanyaan, apakah mereka tidak shalat karena memang malas, atau dari keluarganya yang memang tidak mengajar dan memerintah mereka untuk melaksanakan shalat. Permasalahan tersebut merupakan tugas guru untuk mengatasinya.

Dengan adanya realitas tersebut maka perlu adanya suatu strategi yang berguna untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan kewajibannya tersebut. Dalam pendidikan islam strategi sangatlah penting untuk diterapkan, karena tanpa adanya strategi pendidikan tidak mungkin dapat berjalan sesuai dari apa yang diharapkan dan dengan adanya strategi maka akan dapat meminimalisir segala hambatan yang ada dalam pengajaran tersebut.

Didalam lingkungan sekolah seorang guru sangat mempunyai peranan penting dalam peningkatkan keaktifan siswa melaksanakan ibadah shalat, selain harus menyampaikan materi pelajaran, guru yang setiap hari bergaul dengan murid-muridnya mengemban tugas sebagai pendidik yang berkewajiban membantu pertumbuhan dan perkembangan murid serta meningkatkan ketaqwaan seorang murid pada Sang Pencipta. Bantuan itu tidak sekedar mengenai aspek intelektual, akan tetapi meliputi aspek spiritual yang berfungsi sebagai upaya pendekatan diri pada Allah SWT dengan melalui ibadah.

Karena dengan melaksanakan ibadah, maka anak didik tersebut akan merasa tentram jiwanya dan menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan yang kuat terhadap Allah SWT. Untuk itu guru harus mempunyai strategi-strategi yang sekiranya dapat meningkatkan ibadah shalat bagi siswanya, karena bagaimanapun juga keimanan dan ketaqwaan memegang peranan yang sangat penting. Sedangkan sarana untuk menuju keimanan dan ketaqwaan tersebut yaitu dengan jalan ibadah, khususnya ibadah shalat. Selain itu guru haruslah pandai-pandai dalam menyadarkan siswanya, mengingatkan, memberi pengarahan pada

siswanya agar mereka mau melaksanakan shalat tanpa ada paksaan tapi dalam diri mereka, sehingga dengan langkah yang diambil tersebut diharapkan mampu menjadikan siswanya lebih aktif dalam beribadah.

Dari urian diatas jelas bahwa peningkatan ibadah shalat sangatlah penting karena sebagai jalan utama untuk *bertaqqarrub* pada Allah SWT. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ **STRATEGI GURU AGAMA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN IBADAH SHALAT PADA SISWA DI SMK AL-HUDA KEDIRI** “.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dikaji dalm penelitian dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat siswa di SMK AL-Huda Kediri ?
2. Bagaimana strategi guru agama dalam meningkatkan keaktifan ibadah shalat siswa di SMK AL-Huda Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan skripsi ini berdasarkan rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ibadah shalat siswa di SMK AL-Huda Kediri.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan strategi guru agama dalam meningkatkan keaktifan ibadah shalat pada siswa di SMK AL-Huda Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dari data- data yang diperoleh diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Bagi Peneliti

Untuk dijadikan sebagai sumbangan pemikiran kepada semua pihak dalam memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak didiknya dalam mengerjakan ibadah shalat.

2. Bagi Guru/Pengajar

Untuk dijadikan perhatian dan sebagai motivasi bagi pengajar untuk lebih intensif dalam meningkatkan ibadah shalat pada anak didiknya dan berusaha memberikan pengarahan dan bimbingan pada anak didik agar mereka tidak meninggalkan kewajibannya tersebut.

3. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan wawasan untuk mengoreksi diri serta dapat menumbuhkan suatu ide dalam usahanya meningkatkan ibadah shalat bagi kalangan pelajar ataupun kalangan umum.